

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya adalah sebuah forum yang turut bertanggung jawab terhadap pembinaan dalam aspek akademis, sosial dan akhlak suatu generasi selain dari didikan keluarga dan masyarakat. Sekolah pada intinya masih penting karena masih banyak berita dan isu terutama mengenai kesulitan belajar, kekerasan dan masalah akhlak yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat. Hal ini terkait tentang fungsi dan kebijakan sekolah yang seharusnya lebih dari sekedar mampu melakukan beberapa hal dalam proses belajar mengajar, namun sekaligus harus melibatkan dedikasi, moralitas, dan masyarakat. Oleh karena itu, sebuah forum pendidikan di sekolah harus mengembangkan potensi individu menuju manusia yang berilmu, beragama, kreatif dan bertanggung jawab serta berakhlak.

Menurut Maunah (2009: 95) tujuan pendidikan mempunyai sifat umum dan khusus bahkan bersifat sementara. Tujuan umum pendidikan merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan pendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal. Kemudian, tujuan khusus merupakan pengkhususan dari tujuan umum diatas dasar beberapa hal diantaranya, perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, perbedaan individual siswa, perbedaan lingkungan masyarakat,

perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafah hidup suatu bangsa.

Selain itu, lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan sebuah usaha untuk mempersiapkan generasi baru dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih dalam teknologi informasi dan juga dalam menghadapi kehidupan di masyarakat menuju masa depan yang maju dan berpikiran terbuka. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan pendidikan yang cerdas, baik dalam intelektual, skill dan akhlak sebagai bekal kehidupannya (Putra, 2022: 54).

Selanjutnya menurut Minarti (2011: 192) sekolah adalah sebagai forum yang mengembangkan proses pendidikan dengan tujuan memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik baik dalam akademik, sosial dan akhlak sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan forum, kegiatan dan program yang baik bagi siswa untuk kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi dimasa mendatang.

Sehubungan itu, dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling yang tepat didalam sebuah sekolah akan dapat memupuk keberhasilan proses pendidikan pada siswa sehingga siswa bukan sekedar menjadi cerdas dan pintar akan tetapi juga memiliki kepribadian, keterampilan dan berakhlak. Dengan kebijakan dari sebuah lembaga pendidikan formal seperti sekolah itulah akan terlahir sikap individu yang peduli, individu yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama, budaya, beretika maupun kebiasaan hidup masyarakat yang tercipta dari pendidikan baik.

Menurut Elfi Mu'awanah (2005: 24) bantuan bimbingan dan konseling begitu urgen dalam membantu membentuk, memperbaiki dan membina akhlak siswa untuk berhasil menuju akhlak yang mulia, apabila pengetahuan atau akhlak siswa tidak dibimbing atau bahkan tidak berhasil dalam mendidik siswa maka akan terjadi ketidak seimbangan antara pengetahuan yang didapat dan akhlak yang dibentuk.

Bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ditugaskan dan berperan dalam memberikan bantuan pada siswa, baik individu maupun kelompok melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Fenti, 2011: 18).

Disamping itu, dalam proses memberikan bimbingan dan konseling berdasarkan norma yang berlaku, justru memerlukan kerjasama dari seluruh pihak sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan semua guru, seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan khususnya guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Adapun kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bantuan kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir masalah yang terjadi pada siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling dan kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya mencakup bimbingan akademik tetapi juga bimbingan sosial, pribadi, agama, dan karir. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling dan bimbingan dan konseling itu sendiri sangat penting dalam upaya untuk mendidik dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan kompeten, serta dapat mensejahterakan negara, bangsa dan agama.

Mengacu pada judul dan latar belakang penelitian, mengenai peran guru bimbingan dan konseling yang mempunyai keleluasan di sekolah bahkan menertipkan peraturan sekolah, siswa lebih segan dan takut terhadap seorang guru bimbingan dan konseling. Sehingga hal ini menjadi kelebihan tersendiri dan dapat dimanfaatkan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak al-karimah siswa, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-A'raf: 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Terjemahannya:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'rif, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”. (Departemen Agama, 2019: 241)

Menafsirkan pemahaman dan mengkolaborasikan ayat-ayat yang mengandung arti yang begitu luas, dengan kalimatnya yang singkat ia sudah mencakup seluruh aspek akhlak al-karimah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dibuat di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia, terdapat seorang konselor dan guru bimbingan konseling yaitu Cikgu Hafidzulfetri Bin Amirkasan juga selaku kepala koordinator bagi unit bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Pengamatan awal yang didapati oleh penulis masih terdapat siswa yang berperilaku tidak semestinya. Misalnya ada siswa yang melakukan suatu pelanggaran diantaranya; bertengkar dan meremehkan sesama siswa, merokok, bolos, pelanggaran tata tertib dan aturan sekolah, tidak sopan terhadap guru dan kurang memperhatikan pembelajaran di dalam kelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena masalah yang ada di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia ini terutama yang dialami oleh siswa yang terfokus pada masalah akhlak dan perilaku. Pada hakikatnya, guru bimbingan dan konseling di sekolah ini tetap melakukan beberapa upaya-upaya untuk merubah perilaku dan akhlak siswanya menjadi lebih baik dan serta melakukan evaluasi.

Guru Bimbingan dan Konseling tersebut juga sangat berperan dalam meningkatkan moralitas dan kualitas akhlak siswa menuju akhlak al-karimah. Justru, guru bimbingan dan konseling tersebut selalu berusaha untuk menjadi sebagaimana layaknya seorang guru yang baik untuk siswanya sehingga saat siswa berkonsultasi tidak akan merasa canggung atau malu untuk menceritakan permasalahan yang ada pada siswa. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling meluangkan waktu khusus untuk mengajak konsultasi siswa tersebut agar siswa tersebut bisa terbuka, tidak takut dan malu dalam menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Al-Karimah Siswa”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses bimbingan oleh Guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia?
2. Bagaimana hasil bimbingan oleh Guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan oleh Guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia
2. Untuk mengetahui hasil bimbingan oleh Guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta pengetahuan guna pengembangan keilmuan tentang Bimbingan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan sekolah dan khususnya mengenai peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa.

2. Secara praktis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan Konseling Islam.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian bahan pustaka, penulis menemukan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya: :

1. Dalam Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, tahun 2022, yang berjudul “*Peran Guru BK Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik*”. Jurnal ini mendeskripsikan bagaimana upaya peranan bimbingan konseling yang tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, dan juga karier. Dimana dengan

adanya bimbingan konseling didalam dunia pendidikan diharapkan terciptanya generasi yang mampu memenuhi persyaratan untuk diterima menjadi anggota masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa. Hubungan dengan penelitian penulis adalah dalam hal bagaimana guru bimbingan dan konseling menjalankan perannya dalam proses menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

2. Dalam Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Ayep Mulya Barkah , Universitas Islam Nusantara Bandung, tahun 2022, yang berjudul “*Peran konselor bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku keberagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa di SMA Al Ma’some Kabupaten Sumedang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembinaan perilaku keberagamaan, peran Konselor BK dalam pembinaan perilaku keberagamaan, dan dampak pembinaan perilaku keberagamaan siswa di SMA Al Ma’soem Kabupaten Sumedang. Hubungan dengan penelitian penulis adalah dalam hal tugas, fungsi dan kewenangan yang dimiliki oleh konselor dalam pembinaan perilaku keberagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa.
3. Dalam Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Mira Herdiani, Aep Kusnawan, & Hajir Tajir, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, tahun 2018, yang berjudul “*Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*”. Penelitian ini menggambarkan tentang profil akhlak

siswa, kolaborasi guru BK dengan guru PAI, dan hasil yang dicapai dari kolaborasi tersebut dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui strategi kolaboratif guru BK dengan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin berjalan dengan baik dan efektif dimana guru PAI memberikan pemahaman, menjelaskan, mengarahkan tentang pribadi yang baik kepada siswa, sedangkan guru BK mengontrol sikap keseharian siswa di luar kelas dengan menegur, memberi sapaan, nasehat dan memberikan contoh. Hubungan dengan penelitian penulis adalah dalam hal tujuan dan hasil penelitian tentang akhlakul karimah siswa berupa disiplin, jujur, sopan, bertutur kata dengan baik, serta mampu mengontrol emosi..

4. Dalam Skripsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Skripsi Eko Rian Aryanto, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018, yang berjudul *“Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung”*. Pada skripsi ini dibahas mengenai apakah bimbingan dan konseling Islam dapat di implementasikan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Hubungan dengan penelitian penulis adalah dalam hal bagaimana guru bimbingan dan konseling menjalankan perannya dalam proses pembinaan akhlak al-karimah peserta didik.

5. Dalam Skripsi Bimbingan dan Konseling, Muhammad Amran, Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2020, yang berjudul “*Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar*”. Karya tulisan ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Selayar, dan mengetahui kondisi akhlak siswa di SMA Negeri 2 Selayar, serta untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 2 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar. Hubungan dengan penelitian penulis adalah dalam hal guru bimbingan dan konseling melaksanakan perannya dalam proses membentuk akhlak siswa.
6. Dalam Tesis Pendidikan, Manchelah A/P Natesan, Universiti Malaya, tahun 2017, yang berjudul “*Keberkesanan Perkhidmatan Bimbingan Dan Kaunseling Di Sekolah Menengah Di Malaysia*”. Kajian yang dijalankan berdasarkan Teori Model CIPP (Context, Input, Product and Process), 1984 yang bertujuan untuk menilai keberkesanan perkhidmatan Bimbingan dan Kaunseling di sekolah menengah di Malaysia. Hubungan dengan penelitian penulis adalah dalam hal guru bimbingan dan konseling melaksanakan perannya dalam proses memberikan layanan Bimbingan dan Konseling.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling atau istilah lainnya konselor sekolah dalam memberikan pengertian antara tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena dipandang dari sudut pandang yang berbeda.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 90) menyatakan guru bimbingan dan konseling atau disebut juga dengan dengan konselor sekolah adalah julukan kepada seorang pelaksana utama yang mengkoordinasi dan membimbing bagi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

Adapun menurut W.S Winkell (1997: 181) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

b. Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu "bimbingan" (terjemahan dari kata "guidance") dan "konseling" (berasal

dari kata "counseling"). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. (Tohirin, 2019: 15).

Menurut Fenti Hikmawati (2011: 18) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Prayitno (2009: 103) menyatakan bahwa konseling merupakan bagian integral dari bimbingan, konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, konseling merupakan inti dalam bimbingan. Secara istilah konseling berasal dari bahasa latin "consilium" artinya "dengan" atau "bersama" yang di rangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari "sellen" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".

Winkell dalam Tohirin (2019: 34), mengemukakan bahwa "konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi oleh klien dapat teratasi semuanya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 4) mengatakan bahwa konseling adalah jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan.

Berdasarkan interpretasi para ahli tentang konseling tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengarahkan atau memberikan perubahan terhadap

individu baik itu perubahan sikap, pemikiran dan perbuatan serta konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan.

Kesimpulan dari pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu memanfaatkan berbagai potensi dan fasilitas yang ada, sehingga individu atau kelompok dapat membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi suatu masalah.

c. Akhlak

Menurut etimologi (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yakni “khuluq” yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. (Suwaid, 2004: 222). Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan (Sudrajat, 2008: 88).

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan (Miskawaih, 1999: 51).
- 2) Menurut Al-Ghozali: “akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah

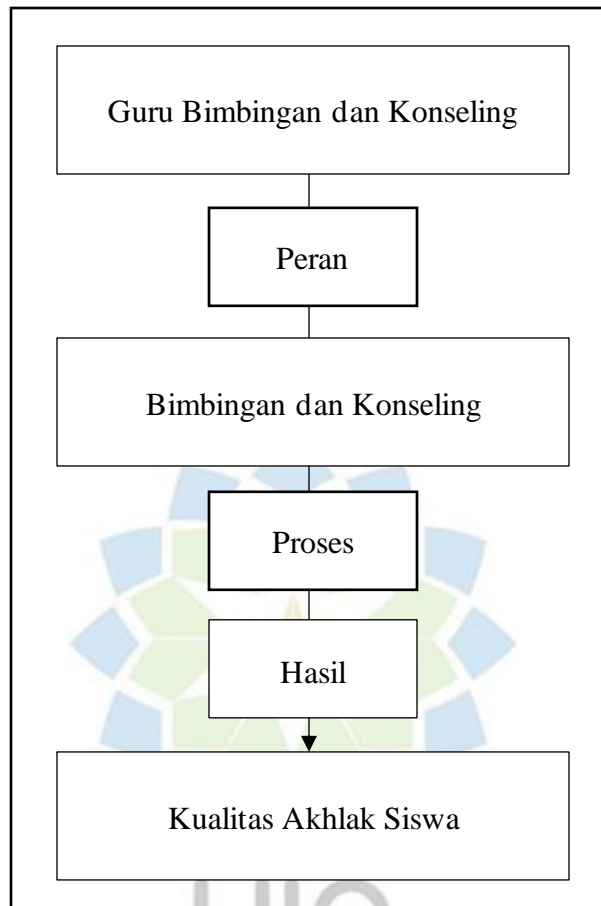
dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan” (Al Ghazali, 2016: 3).

- 3) Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu (Anwar, 2010: 14).

Berdasarkan beberapa gagasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang bersifat mudah, spontan, dan permanen, serta tidak memerlukan pertimbangan, dorongan.



2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah, Malaysia. Alasan penulis memilih Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni sebagai lokasi penelitian adalah karena terdapatnya masalah yang sesuai dengan penelitian yang akan diangkat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Cara pandang yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif (Sri, 2010: 96).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (grounded theory), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan focus, menggunakan kriteria sendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Eriyanto, 2012: 13).

Penelitian ini akan mengkaji dan mendiskripsikan tentang peran guru bimbingan dan konseling di sekolah, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses bimbingan dan konseling di SMK Benoni Negeri Sabah, Malaysia. Sebagaimana dikemukakan di atas, dengan metode diskriptif yang menghasilkan data untuk diagnosis. Mengenai dasar metode digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah ditinjau dari segi

tujuan penelitian, yaitu mengenai bagaimana Peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9).

Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang Peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk deskriptif. Jenis data tersebut akan menjawab fokus penelitian, yaitu :

- 1) Data mengenai proses bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.

- 2) Data mengenai hasil bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer, sumber data ini didapatkan dari observasi dan wawancara langsung kepada pihak yang terkait, dalam penelitian ini adalah dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia untuk mendapatkan data mengenai peran dari guru bimbingan konseling tersebut.
- 2) Data Sekunder, data ini didapatkan secara tidak langsung melalui berbagai literatur, buku, dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian yang akan diangkat, yang berguna untuk memperkuat atau melengkapi data primer.

5. Penetapan Informan

a. Informan

Menurut sugiyono (2016: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

- 1) Informan Kunci (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian; terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris dan Kepala Bidang di Sekolah Menengah Kebangsaan Negeri Sabah Malaysia.
- 2) Informan Utama (main informan) merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yaitu dari Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.

b. Teknik Penentuan Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016 : 85).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini informan penelitian Peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa, yang diikuti sertakan penulis adalah sebanyak 2 (dua) orang narasumber/informan yang ada di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.

Adapun Narasumber/ Informan yang menjadi sumber informasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Cikgu Nazirah Binti Umar, yaitu salah satu pimpinan utama dan kepala bidang di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.
- 2) Cikgu Hafidzulfitri Bin Amirkasan, yaitu kepala koordinator bagi Unit Bimbingan dan Konseling dan selaku Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 225), yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut bertujuan agar data-data yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian yang diangkat.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengolahan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2016: 145). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini memakai teknik wawancara terstruktur, wawancara secara mudah dengan dipandu oleh pedoman untuk menggali dan memperoleh data tentang peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas akhlak al-karimah siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain, Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat. Hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang dipilih (digunakan) disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian (Dewi Sadiyah, 2015: 91). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video dan audio yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kebangsaan Benoni Negeri Sabah Malaysia untuk mendapatkan data peran dari guru bimbingan dan konseling. Hasil daripada penelitian dan observasi ini akan

semakin dipercaya apabila ada faktor pendukung yang dilakukan yaitu dengan cara di dukung oleh hasil dokumentasi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2016: 241).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, (Sugiyono, 2016: 246). Yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016: 247).

Dengan demikian data yang telah direkduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam proses pembuatan laporan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan agar data yang sudah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah disajikan kemudian dibandingkan antara kesesuaian dari subjek penelitian dengan konsep dasar dari penelitian tersebut.

